

**ANALISIS PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET*,
DEBT TO EQUITY RATIO, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET*
TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN LQ - 45 PERIODE 2010 - 2013**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

Endah Nur Mahmudah
NIM. 108082000154

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1436 H / 2015 M**

**ANALISIS PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET*,
DEBT TO EQUITY RATIO, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET*
TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN LQ - 45 PERIODE 2010 - 2013**

Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Endah Nur Mahmudah
NIM. 108082000154

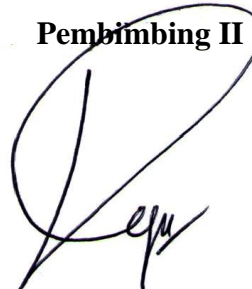
Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



Prof. Dr. Abdul Hamid, MS
NIP. 19570617 198503 1 002

Pembimbing II



Hepi Prayudiawan, SE., MM., Ak
NIP. 19720516 200901 1 006

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1436 H / 2015 M**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

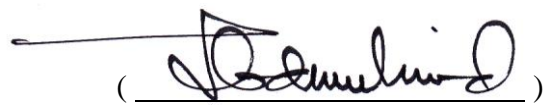
Hari ini Senin, tanggal 30 Oktober 2012 telah dilakukan ujian komprehensif atas Mahasiswa:

1. Nama : Endah Nur Mahmudah
2. NIM : 108082000154
3. Jurusan : Akuntansi Manajemen
4. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ – 45 Periode 2010 - 2013


Setelah mencermati dan memperhatikan penampilan dan kemampuan yang bersangkutan selama ujian komprehensif, maka diputuskan bahwa mahasiswa tersebut di atas dinyatakan lulus dan diberi kesempatan untuk melanjutkan ke tahap ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 30 Oktober 2012

1. Prof. Dr. Abdul Hamid, MS
NIP. 19570617 198503 1 002

()
Ketua

2. Yessi Fitri, SE., Ak., M.Si
NIP. 19760924 200604 2 002

()
Sekretaris

3. Dr. Amilin, M.Si.,Ak.,BKP.,CA
NIP. 19730615 200501 1 009

()
Penguji Ahli

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Hari ini Kamis, tanggal 26 Maret 2015 telah dilakukan ujian Skripsi atas Mahasiswa:

1. Nama : Endah Nur Mamudah
2. NIM : 108082000154
3. Jurusan : Akuntansi Manajemen
4. Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Return on Asset* dan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ – 45 Periode 2010 - 2013

Setelah mencermati dan memperhatikan penampilan mahasiswa tersebut selama ujian berlangsung, maka skripsi ini sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 26 Maret 2015

1. Yulianti, SE., M.Si.
NIP. 19820318 201101 2 011

()
Ketua

2. Dr. Rini, Ak.,CA.
NIP. 19760315 200501 2 002

()
Sekretaris


3. Drs. Abdul Hamid Cebba, MBA, Ak, CPA.
NIP. 19620502 199303 1 003

()
Penguji Ahli

4. Prof. Dr. Abdul Hamid, MS.
NIP. 19570617 198503 1 002

()
Pembimbing I

5. Hepi Prayudiawan, SE., MM., Ak., CA
NIP. 19720516 20090 1 1006

()
Pembimbing II

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa : Endah Nur Mahmudah

NIM : 108082000154

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi / Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa ijin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.**

Apabila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan, ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan di atas, maka saya siap untuk dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jakarta, Maret 2015



(Endah Nur Mahmudah)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : Endah Nur Mahmudah
2. Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 14 Desember 1990
3. Alamat : Jl. Raya Karangtawang No.01 Rt.01/Rw.01
Kamp. Pasawahan Desa Karangtawang
Kec./Kab. Kuningan Jawa Barat
4. Agama : Islam
5. Nama Ayah : Aan Suhandi
6. Nama Ibu : Nur Aenah
7. Nama Adik : - M. Iqbal Nashruddin
- Faisal Abdul Aziz
- ‘Iffatun Thoyibbah
- Fajri Khairul Maksum
8. Anak ke dari : 1 dari 5 bersaudara
9. Nomor Telepon : 081288892797
10. E-mail : endahnurm@yahoo.com

B. Data Pendidikan Formal

1. 1996 - 2002 : SDN Karangtawang 1
2. 2002 - 2005 : MTs Yaspika
3. 2005 - 2008 : SMAN 2 Kuningan
4. 2008 - 2014 : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

ANALYSIS THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS AND TOTAL ASSET TURNOVER TOWARD PROFIT GROWTH IN LQ – 45 COMPANY TO PERIOD 2010 - 2013

ABSTRACT

This research has objective to know the effect of working capital to total asset, debt to equity ratio, return on asset and total asset turnover partially or simultaneously toward profit growth to companies index LQ-45 in the period 2010 - 2013. The data used secondary data obtained from financial report company LQ 45.

The analysis method is multiple regression. The results showed that in partial for variables effect the growth of profit is working capital to total asset and total assets turnover, while the debt to equity ratio and return on asset has not effect toward profit growth and simultaneously said that all the independent variable effect toward profit growth.

Keywords: WCTA, DER, ROA, TATO, Profit Growth

**ANALISIS PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET*,
DEBT TO EQUITY RATIO, *RETURN ON ASSET* DAN *TOTAL ASSET*
TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN LQ - 45 PERIODE 2010 - 2013**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 pada periode 2010 - 2013. Data yang digunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ 45.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *working capital to total asset* dan *total asset turnover*, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan secara simultan menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: WCTA, DER, ROA, TATO, pertumbuhan laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat iman, islam dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ – 45 Periode 2010 - 2013”**. Shalawat beserta salam semoga terus tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Peneliti sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tak pernah putus-putusnya untuk penulis, serta Adik-adikku yang telah menyemangati, memberikan keceriaan, do'a dan semangat untuk terus berusaha memberikan yang terbaik.
2. Bi Epi beserta keluarga sebagai wali yang telah menyediakan tempat tinggal dan selalu direpotkan oleh penulis selama kuliah, selalu memberikan perhatian, dukungan, dan do'a, serta kepada semua Tante dan Omku yang juga selalu memberikan dorongan semangat dan do'a untuk berusaha memberikan yang terbaik.
3. Bapak Dr. M. Arief Mufraeni, LC, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Hamid, MS, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, semangat, ilmu pengetahuannya dan selalu sabar dalam menghadapi kekurangan yang peneliti miliki selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala bimbingan dan konsultasi yang telah diberikan selama ini.

5. Bapak Hepi Prayudiawan, SE., Ak., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, arahan, semangat, ilmu pengetahuannya dan selalu sabar dalam menghadapi kekurangan yang peneliti miliki selama penyusunan skripsi hingga akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Terima kasih atas segala bimbingan dan konsultasi yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat luas kepada peneliti selama perkuliahan, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah membantu peneliti dalam mengurus segala kebutuhan administrasi dan lain-lain.
8. Teman-teman seperjuangan Siti, Fatma, Isan, Khadifica, dan Rusli yang selalu mendukung dan menyemangati serta berjuang bersama pada masa-masa penyelesaian skripsi, juga buat anak-anak “came” dan “d’avenger”, seluruh sahabat terbaik terima kasih atas bantuan, semangat dan do’anya.
9. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan memberi masukan dan inspirasi bagi peneliti, suatu kebahagiaan telah dipertemukan dan diperkenalkan dengan kalian semua, terima kasih banyak.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, Maret 2015

(Endah Nur Mahmudah)

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan Skripsi	i
Lembar Pengesahan Ujian Komprehensif	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Lembar Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Daftar Riwayat Hidup	v
<i>Abstract</i>	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Kinerja Keuangan	12
2. Laporan Keuangan	14
3. Pertumbuhan Laba	19
4. <i>Working Capital to Total Asset (WCTA)</i>	21
5. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	24
6. <i>Return on Asset (ROA)</i>	26
7. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	27
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran	34
D. Perumusan Hipotesis	36

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
	A. Ruang Lingkup Penelitian	40
	B. Metode Penentuan Sampel	40
	C. Metode Pengumpulan Data	42
	D. Metode Analisis Data	43
	E. Operasional Variabel Penelitian	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	55
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
	1. Deskripsi Objek Penelitian	55
	2. Deskripsi Sampel Penelitian	55
	B. Hasil Uji Analisis Penelitian	56
	1. Hasil Uji Deskriptif	56
	2. Hasil Uji Asumsi Klasik	58
	a. Hasil Uji Normalitas	58
	b. Hasil Uji Multikolinieritas	60
	c. Hasil Uji Autokorelasi	61
	d. Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
	3. Hasil Uji Hipotesis	63
	a. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	63
	b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	63
	4. Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda.....	68
	5. Hasil Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	71
	A. Kesimpulan	71
	B. Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	73
	LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Nomor	Keterangan	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	31
3.1	Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	46
4.1	Proses Seleksi Populasi Perusahaan LQ-45	55
4.2	Hasil Uji Deskriptif Data	57
4.3	Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik	60
4.4	Hasil Uji Multikolonieritas	60
4.5	Hasil Uji Autokolerasi	61
4.6	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	63
4.7	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	64
4.8	Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda	68
4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	69

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran	35
4.1	Hasil Uji Normalitas Data Secara Grafik	59
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan	Halaman
1	Nama Perusahaan Objek Penelitian	77
2	Data Mentah Variabel Penelitian	78
3	Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 20	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, merumuskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah laporan keuangan yang bertujuan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger* dan sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Harahap, 2010:197).

Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditor, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan

perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, maksudnya adalah kondisi keuangan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba-rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan luas dilakukan satu tahun sekali. Selain itu dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir dan Jakfar, 2010:66).

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Orniati, 2009:1).

Pada tahun 2008 terjadi krisis di Amerika karena gagalnya pembayaran hutang sehingga berdampak pula pada kawasan Asia, Pada tahun 2008, IHSG hanya turun hingga setengahnya, sebelum kemudian menguat kembali dan mencapai posisi pada saat ini. Krisis global yang melanda dunia finansial akibat jatuhnya perusahaan Lehman Brothers di Amerika yang berimbas pada krisis finansial dunia pada tahun 2008 juga berpengaruh terhadap perusahaan

LQ 45 (Hidayat, 2015). Krisis keuangan global juga berdampak kepada ekspor Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor. Selama 5 tahun terakhir, ekspor Indonesia ke Amerika menempati urutan ke-2 setelah Jepang dengan kisaran masing-masing 12% – 15%. Selain itu, negaranegara importir produk Indonesia pada urutan ke-3 s.d. 10 (Singapura, RRC, India, Malaysia, Korsel, Belanda, Thailand, Taiwan) menyumbang sekitar 45% dari total ekspor Indonesia. Dari informasi tersebut, hampir dapat dipastikan bahwa keseluruhan negara-negara tersebut sedang mengalami dampak krisis keuangan global yang berakibat pada perlambatan ekonomi di setiap negara. Lebih lanjut hal ini akan mengakibatkan penurunan kemampuan membeli atau bahkan membayar produk ekspor yang dihasilkan Indonesia, sehingga pada akhirnya akan memukul industri yang berorientasi ekspor di Indonesia (UGM, 2015).

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* dikelompokkan ke dalam beberapa indeks salah satunya yaitu indeks LQ-45. Dari pengelompokkan tersebut, saham LQ-45 menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria pemilihan sehingga terdiri dari saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar (Bursa Efek Indonesia, 2015).

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang laba, karena laba merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditor, yang mempengaruhi laba dalam

menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Meythi (2005:25) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan matematis antara kuantitas yang satu dengan kuantitas yang lain dan analisis rasio dapat digunakan untuk mengevaluasi mengenai likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas keuangan suatu perusahaan (Wibowo dan Arif, 2009:136).

Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013:3).

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi laba, salah satu yang mempengaruhi laba adalah *working capital to total asset*, yaitu salah satu rasio likuiditas. *Working capital to total asset* merupakan ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan (Narpatilova, 2013:3). Pendapat lain dinyatakan oleh Cahyaningrum dan Haryanto (2011:5) *working capital to total asset* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan

jumlah aktiva (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Pengaruh optimum WCTA terhadap pertumbuhan laba berbeda-beda antara satu industri dengan yang lain (Adisetiawan, 2012:4).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba adalah *debt to equity ratio*. *Debt equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan komposisi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang” (Sugiono dan Untung, 2008:130). Sedangkan menurut Harahap (2010:303) “*Total Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset*”. *Total Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *total debt to equity ratio*.

Bagi perusahaan sebaiknya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban hutang tetapnya tidak terlalu tinggi. Dimana DER yang tinggi menunjukkan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Perusahaan dengan laba bertumbuh mempunyai kesempatan yang *profitable* dalam mendanai investasinya secara internal sehingga

perusahaan menghindar untuk menarik dana dari luar dan berusaha mencari solusi yang tepat atas masalah-masalah yang terkait dengan hutangnya, selain itu dengan profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan laba ditahan sehingga akan mengurangi minat perusahaan untuk melakukan pinjaman dan rasio DER menurun. Karena hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan (Sudana, 2011:20).

Penelitian mengenai *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Narpatilova (2013:7) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 - 2012”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel *current ratio (CR)*, *working capital to total asset (WCTA)*, *debt ratio (DR)*, *total asset turnover (TATO)* dan *net profit margin (NPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva

perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan demikian pula sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Return on asset merupakan ukuran laba per dolar aset. Maksudnya, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh yang di ukur dari nilai aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Syafitri, dkk, 2013:5).

Penelitian mengenai pengaruh *return on asset* terhadap perubahan laba telah dilakukan oleh Syafitri, dkk (2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan variabel *current ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover*, *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Laba juga dapat dipengaruhi rasio *total asset turnover*. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien seluruh aktiva digunakan perusahaan untuk kegiatan penjualan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Syafitri, dkk, 2013:5).

Total Assets Turnover merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan tersebut. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh

aktiva yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya. *Total asset turnover* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2011:22).

Penelitian mengenai pengaruh *total asset turnover* terhadap perubahan laba telah dilakukan oleh Hamidu (2013). Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Swasta di Bursa Efek Indonesia, variabel *total turn over* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank swasta di bursa efek indonesia.

Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholiha (2013) dengan menambahkan variabel independen *working capital to total asset* dan *return on asset*. Penelitian ini dilakukan pada periode 2010 sampai 2013 sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada periode 2008 sampai 2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sholiha (2013) adalah penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 yang selalu masuk atau terdaftar pada periode penelitian (2010 - 2013).

Berdasarkan sumber dan analisa penelitian terdahulu, maka penulis ingin menganalisa suatu penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh *Working Capital to Total Asset, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ - 45 Periode 2010 – 2013”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui beberapa tujuan penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh antara *working capital to total asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013.
- b. Untuk menganalisis pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013
- c. Untuk menganalisis pengaruh antara *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013
- d. Untuk menganalisis pengaruh antara *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013
- e. Bagaimana pengaruh antara *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan LQ - 45 periode 2010 - 2013

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua, yaitu: manfaat terhadap dunia akademik dan praktis, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik
 - 1) Memberi masukan dan menambah wawasan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba serta dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini.
 - 2) Memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

3) Untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perusahaan LQ 45 dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan pertumbuhan laba dan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba.
- 2) Bagi Investor dapat dijadikan acuan dalam melakukan investasi, sehingga akan meningkatkan keuntungan atau profit yang lebih baik lagi.
- 3) Bagi masyarakat dapat menambah wawasan mengenai rasio keuangan dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara masukan dan keluaran. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Pertwi, 2012:3).

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio. Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar-kun pada laporan keuangan (neraca dan laba rugi)". Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan

untuk mengambil suatu keputusan. Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan (Sudana, 2011:25).

Menurut Halim (2007:45)

“Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tetapi analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan, yang menghubungkan dua data keuangan (neraca atau laporan laba rugi), baik secara individu atau kombinasi dari keduanya, dengan cara membagi satu data dengan yang lainnya”.

Menurut Martono dan Agus (2007:50) analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan:

- a. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

Secara garis besar menurut Martono dan Agus (2007:52) ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

- b. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- c. Rasio *leverage financial* (*financial leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”.

Kinerja keuangan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik aset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Analisis kinerja keuangan didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan. Seperti tercermin dalam laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim digunakan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2010:66):

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu, laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan luas dilakukan satu tahun sekali. Selain itu dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis”.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan hasil usahanya pada periode tertentu digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut baik pihak intern maupun

pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan dari suatu perusahaan dan dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan acuan untuk suatu pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang dianalisis dalam analisis laporan keuangan ada dua, yaitu neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak, misalnya pemilik perusahaan atau kreditor (Suwiknyo, 2010:42).

Menurut Harahap (2010:190):

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan hasil usahanya pada periode tertentu digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting untuk mengetahui dan menganalisa keadaan keuangan dari suatu

perusahaan dan dari hasil analisis tersebut dapat dijadikan acuan untuk suatu pengambilan keputusan yang tepat.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi, banyak pendapat tentang tujuan laporan keuangan ini, baik objek maupun penekanannya, namun menurut Harahap (2010:197), menyatakan tujuan yang selama ini mendapat dukungan luas adalah:

“Bahwa laporan keuangan bertujuan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger* dan sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen”.

Selanjutnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:3), dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, merumuskan tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut APB Statement No. 4, laporan keuangan bersifat deskriptif, tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut:

1) Tujuan tertentu (*Particular Objectives*)

Tujuan khusus atau tertentu dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil, usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan *GAAP*.

2) Tujuan Umum (*General Objectives*)

Adapun tujuan umum laporan keuangan disebutkan sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban perusahaan dengan maksud:
 - (1) Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - (2) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - (3) Untuk menilai kemampuannya dalam menyelesaikan kewajibannya.
 - (4) Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud:
 - (1) Memberikan gambaran tentang dividen yang diharapkan pemegang saham.
 - (2) Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan perusahaan.
 - (3) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.
 - (4) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c) Menaksir informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

3) Tujuan Kualitatif (*Qualitative Objectives*)

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statement No. 4 adalah sebagai berikut:

a) Nyata (*Relevance*)

Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.

b) Dapat Dimengerti (*Understandibility*)

Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting, tetapi juga harus informasi yang dimengerti oleh pemakainya.

c) Dapat Diverifikasi (*Verifiability*)

Hasil akuntansi harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama.

d) Tidak Berpihak (*Neutrality*)

Laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak tertentu saja.

e) Tepat Waktu (*Timeliness*)

Laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.

f) Dapat Dibandingkan (*Comparability*)

Informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan, artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lainnya.

g) Lengkap (*Completeness*)

Informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

3. Pertumbuhan Laba

Fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara struktural atau sintatik karena laba tak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya.

Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan *income* (penghasilan) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (IAI, 2012:12).

Penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lain seperti imbal hasil investasi (*return on investment*) atau laba per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran laba tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan entitas dalam penyusunan laporan keuangannya (IAI, 2012:12).

Dengan memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi deviden yang akan diterima di masa mendatang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Hartini, 2012:2).

Menurut IAI (2012:12) laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama periode tertentu, baik berupa pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan naiknya ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Belkaoui (2007:229) dalam Zanora (2013:6), mendefinisikan laba sebagai perbedaan antara realisasi laba uang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan.

Laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangkan pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, maka jumlah residualnya merupakan kerugian bersih sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Pertumbuhan laba dapat dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013:3). Perhitungan pertumbuhan sesuai dengan ungkapan yang dilakukan oleh Ardiyasari (2012:6) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2010:301):

$$\Delta Eit = \frac{Eit - Ei_{(t-1)}}{Ei_{(t-1)}}$$

4. *Working Capital to Total Asset (WCTA)*

Working capital to total asset merupakan rasio likuiditas, yang dimaksud dengan rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen

ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2009:106).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Darsono, 2005:51). Pendapat lain diungkapkan oleh Suwiknyo (2010:63) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus terpenuhi. Kategori rasio likuiditas, antara lain rasio lancar (*current ratio*), rasio tunai (*quick ratio*), perputaran piutang (*receivable turn over*) dan perputaran persediaan (*inventory turn over*). (Sugiono dan Untung, 2008:59).

Working capital to total asset (WCTA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (*netto*) (Johar, 2007:65). Komposisi yang digunakan pada *Working capital total asset* merupakan cerminan dari modal kerja, seperti yang diungkapkan oleh Mardiyanto (2009:97) yang menyatakan bahwa Komposisi aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas.

Modal kerja merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan darimana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. Oleh karena itu manajer selalu mengelola modal kerja perusahaan agar operasional perusahaan lebih optimal dan efisien (Ambarwati, 2010:113).

Modal kerja dalam neraca mencakup aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam jangka pendek, oleh sebab itu modal kerja bersih menggambarkan selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dalam perusahaan (Sugiono, 2009:10). Modal kerja adalah perbedaan antara harta lancar dan hutang lancar, rasio modal kerja digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan modal kerja perusahaan untuk menghasilkan penjualan berapa kali lipat. Rasio modal kerja juga dapat digunakan untuk mengestimasi kebutuhan modal kerja atas dasar ramalan penjualannya (Kuswadi, 2008:137).

Modal kerja (*working capital*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan mengelola modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan dan pengelolaan modal kerja yang berbeda pula. Pada hakikatnya, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar ataupun dana yang tersedia untuk digunakan oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan selama periode akuntansi yang bersangkutan (Wijaya dan Rustam, 2013:2).

Manajer sering mengekspresikan modal kerja bersih sebagai bagian dari total asset (Myers dan Marcus, 2008:78). Adapun rumus perhitungan *working capital to total asset* adalah sebagai berikut (Harmono, 2009:108):

$$WCTA = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

5. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Fahmi (2011:127) *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Berdasarkan pendapat di atas, pengertian *debt to equity ratio* dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas pemilik. *Debt to equity ratio* mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Dalam hal terjadi likuiditas, kreditor mempunyai prioritas klaim dibandingkan pemegang saham. Dari sudut pandang kreditor, jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat *asset* yang memadai untuk menutup klaim pihak lain. Rasio yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang asset yang tersedia untuk menutupnya, sehingga meningkatkan risiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Dalam mengukur risiko, perhatian kreditor jangka panjang terutama difokuskan pada prospek laba dan perkiraan arus kas. Meskipun demikian

mereka tetap memperhatikan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan pemilik perusahaan. Keseimbangan proporsi tersebut diukur dengan rasio *debt to equity*. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang.

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). *Total debt* merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang): sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Total debt to equity ratio adalah rasio yang menggambarkan komposisi asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Sugiono dan Untung, 2008:130). Menurut Harahap (2010:303) "*Total Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset*". *Total Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan

dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *total debt to equity ratio* (Sugiono dan Untung, 2008:130).

Untuk mengembangkan perusahaan dalam menghadapi persaingan, maka diperlukan adanya suatu pendanaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber-sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Pada prakteknya dana-dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, karena masing-masing sumber dana tersebut mengandung kewajiban pertanggung jawaban kepada pemilik dana. Proporsi antara modal sendiri (internal) dengan modal pinjaman (eksternal) harus diperhatikan, sehingga dapat diketahui beban perusahaan terhadap para pemilik modal tersebut. Dalam manajemen keuangan proporsi antara jumlah dana dari luar lazim disebut sebagai struktur pendanaan atau struktur modal (*capital structure*). Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada leverage keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut, (Martono, 2002:128). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan

memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Laba yang diberikan kepada para pemegang saham disebut *leverage* keuangan. Secara bahasa *leverage* berarti pengungkit (alat ungkit). Jadi, jika diterapkan dalam istilah keuangan, dapat dikatakan bahwa dengan usaha sedikit akan diperoleh hasil yang besar. *Leverage* keuangan tercipta pada waktu laba perusahaan lebih besar daripada bunga pinjaman yang harus dibayarnya (Kuswadi, 2008:90). Rasio *Total Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiono dan Untung, 2008:130):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

6. Return on Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir dan Jakfar, 2010:115).

Jika memiliki profitabilitas yang tinggi, tetapi mempunyai likuiditas yang rendah, perusahaan menghadapi masalah, yaitu dapat dipailitkan karena tidak mampu membayar hutangnya. Maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal

untuk investasi, sehingga penggunaan hutang akan lebih kecil. Pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya (Sugiono, 2009:66).

Salah satu rasio profitabilitas yaitu *return on asset*, *return on asset* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan (Tjiptono dan Fakhruddin, 2006:200). *Return on asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (Brigham dan Houston, 2010:148).

Return on assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan demikian pula sebaliknya (Sudana, 2011:22).

Menurut Riyadi (2006:137):

“*Return on Assets (ROA)* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.

Menurut Harahap (2010:305):

“*Return on assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva”, adapun rumus dari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

7. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2010:334). *Total assets turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Nilai *total asset turnover* yang rendah akan mengindikasikan perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya. *Total asset turnover* merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. *Total asset turnover* merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan rasio ini kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Darsono, 2005:60).

Menurut Sudana (2011:22):

”*Total assets turnover* merupakan perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan tersebut. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, dan sebaliknya”.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien seluruh aktiva digunakan perusahaan untuk kegiatan penjualan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (Syafitri, dkk, 2013:5).

Total asset turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan / *revenue* (Suwiknyo, 2010:149). Sedangkan menurut Adisetiawan (2012:4) *total asset turnover* merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Total asset turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Adisetiawan, 2012:4). Rasio *total asset turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Gani dan Indrila, 2011:7). Berikut ini merupakan rumus perhitungan *total asset turnover* (Suwiknyo, 2010:149):

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan dalam suatu penelitian, sebagai pembandingan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Penelitiannya	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Gani dan Indira (2011)	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>net profit margin</i> (NPM) dan <i>operating margin ratio</i> (OMR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel <i>current ratio</i> (CR), <i>return on equity</i> (ROE), <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>total asset turn over</i> (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba
2.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Adisetiawan (2012)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel <i>operating income to total assets</i> (OITL) dan <i>net profit margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel <i>working capital to total asset</i> (WCTA), <i>current liabilities to inventory</i> (CLI), <i>total asset turnover</i> (TAT) dan <i>gross profit margin</i> (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

Bersambung Ke Halaman Berikutnya

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Penelitiannya	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	<p>Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan</p> <p>Fathoni, dkk (2012)</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa NPM, LDR dan IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan variabel CAR, NPL, ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.</p>
4.	<p>Pengaruh <i>Financial Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Sebagai Variabel Pemoderasi</p> <p>Hartini (2013)</p>	<p>Analisis Path</p>	<p>Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER), <i>current ratio</i> (CR), <i>operating profit margin</i> (OPM) dan <i>return on assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel <i>gross profit margin</i> (GPM) dan <i>working capital to total assets</i> (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan <i>property and real estate</i>.</p>
5.	<p>Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi</p> <p>Kristantri dan Rasmini (2013)</p>	<p>Analisis Path</p>	<p>Moderasi pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (ROE) dan Moderasi pertumbuhan laba berpengaruh terhadap hubungan antara <i>debt to equity ratio</i> (DER) dengan profitabilitas (ROE)</p>

Bersambung Ke Halaman Berikutnya

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Penelitiannya	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	<p>Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012)</p> <p>Sholiha (2013)</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>total assets turn over</i> yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.</p>
7.	<p>Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012</p> <p>Narpatilova (2013)</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial hanya <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel CR, WCTA, DR, TATO, dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.</p>
8.	<p><i>Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry</i></p> <p>Innocent, et.al (2013)</p>	<p><i>Descriptive Research Method</i></p>	<p><i>The results further suggested that only 17.8% of the independent variables are determinant factors of profitability in the enterprises sampled while 82.2% of the major factors are determine from other factors outside the independent variables</i></p>

Berlanjut Ke Halaman Berikutnya

Tabel 2.1 (Lanjutan)

No	Judul Penelitian dan Penelitiannya	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
9.	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Zanora (2013)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) likuiditas diwakili <i>working capital to total asset</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) <i>leverage</i> diwakili <i>debt equity ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) aktivitas diwakili <i>inventory turnover</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
10.	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 Sukrillah (2014)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>working capital total asset</i> (WCTA) berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>net profit margin</i> (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba
11.	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Rokok Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012 Syafitri, dkk (2013)	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , <i>inventory turnover</i> dan <i>debt to total asset ratio</i> terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan <i>return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

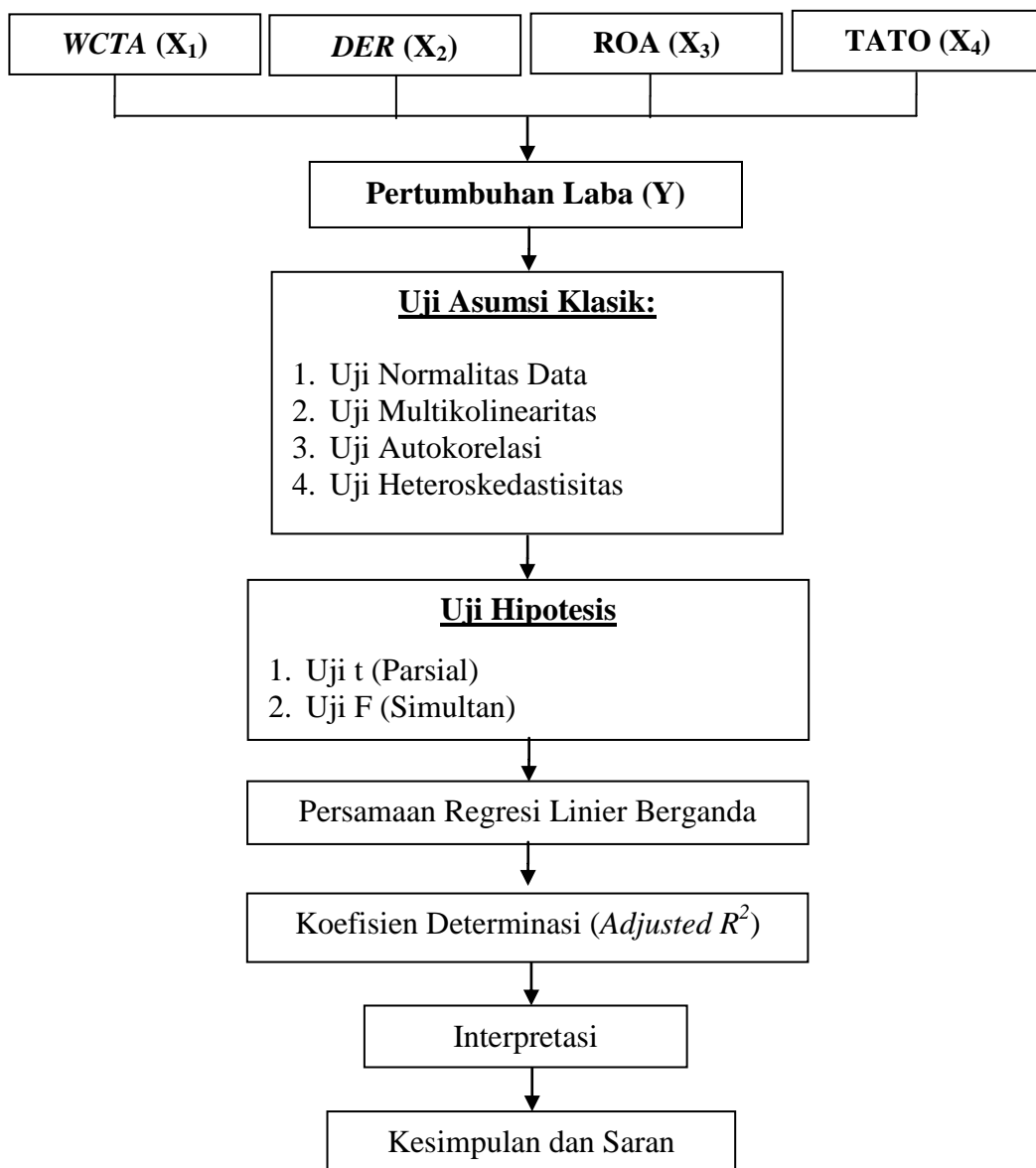
Sumber: diolah

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen pertumbuhan laba, variabel independen yaitu *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on*

asset dan *total asset turnover*. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis, berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 2.1:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Pengaruh optimum WCTA terhadap pertumbuhan laba berbeda-beda antara satu industri dengan yang lain (Adisetiawan, 2012:4).

Working capital to total assets ratio (WCTA ratio) adalah likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja. Modal kerja yang dimaksud di sini adalah modal kerja neto, yaitu sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya (Sukrillah, 2014:4).

H₁: *Working capital to total asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Tinggi rendah DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba yang dicapai oleh perusahaan. Dari sudut pandang manajemen keuangan, rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leveraged*) profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage*

membawa implikasi penting dalam pengukuran risiko finansial perusahaan. Terdapat pengaruh negatif pada *leverage* keuangan yakni bahwa profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar, sehingga dapat menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar dari *operating income* yang dihasilkan hutang tersebut (Martono, 2002). Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Penelitian mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu, salah satu penelitian dilakukan oleh Hartini (2012) yang menghasilkan penelitian bahwa Variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *operating profit margin* (OPM) dan *return on assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan variabel *gross profit margin* (GPM) dan *working capital to total assets* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan *property And real estate*.

Penelitian lain dilakukan oleh Oktanto dan Nuryatno (2014) yang menghasilkan penelitian bahwa hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap perubahan laba perusahaan, *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan dan penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap perubahan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori yang diungkapkan maka dapat di buat hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki. Rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat dari mana sumber modal dan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari (Gani dan Indrila, 2011:7).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam periode tertentu, yang sekaligus merefleksikan daya efisiensi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan atau dari pendapatan investasi (Kasmir dan Jakfar, 2010:114).

H₃: *Return on Asset* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2010:334).

Total asset turnover merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Total asset turnover* menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva (*total assets*) perusahaan untuk menunjang penjualan (*sales*). Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Semakin cepat perputaran aktiva suatu perusahaan untuk menunjang

kegiatan penjualan bersihnya, maka pendapatan yang diperoleh meningkat sehingga laba yang didapat besar (Adisetiawan, 2012:4).

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang. Rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba karena total aktiva dan penjualan merupakan komponen dalam menghasilkan laba (Gani dan Indrila, 2011:7).

Pengaruh rasio *total asset turnover* terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan (Gani dan Indrila, 2011:8).

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2010 - 2013 dan penelitian dilakukan pada tahun 2014. Adapun yang akan dibahas terbatas hanya pada seberapa besar pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan laba.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *working capital to total asset* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *return on asset* (X_3) dan *total asset turnover* (X_4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang diberi lambang (Y).

B. Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:72). Sedangkan pengertian populasi menurut Riduwan (2010:55) yaitu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian . Sedangkan peneliti sampel dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:73). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500 (Sugiyono, 2012:74). Perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan yang telah masuk ke dalam perusahaan LQ 45 pada periode 2010-2013. Indeks LQ-45 adalah suatu indeks saham yang terdaftar di BEJ yang terdiri dari 45 perusahaan dan indeks LQ-45 adalah suatu indeks saham yang perusahaannya memiliki kategori dengan likuiditas yang tinggi dan memiliki tingkat resiko yang kecil. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45.
2. Perusahaan yang masuk LQ-45 berturut-turut periode 2010 - 2013.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dilengkapi dengan laporan auditor independen.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang terdapat informasi asset lancar dan hutang lancar.
6. Perusahaan yang terdaftar di BEI.

Adapun sampel ditentukan berdasarkan data perusahaan yang telah memiliki pendapatan yang cukup tinggi dan perusahaan yang memiliki tingkat resiko saham yang rendah. Dan merupakan perusahaan-perusahaan yang dalam penelitian-penelitian sebelumnya memiliki tingkat signifikan yang baik terhadap pertumbuhan laba.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2012:308).

Data yang digunakan berdasarkan data yang berasal dari situs BEI dan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk kategori LQ 45, karena perusahaan yang masuk LQ 45 adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lebih baik dari perusahaan yang tidak terdaftar.

2. Kepustakaan

Pengumpulan data dilengkapi pula dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang sumber-sumbernya dari buku-buku, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengutip langsung data yang diperoleh dari perusahaan, yang terdiri dari: sejarah perusahaan, struktur organisasi dan bidang usaha.

D. Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisa Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Dengan menggunakan pengujian statistik berbantuan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20 akan diketahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi dependen variabel, independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat data yang telah memenuhi uji Normalitas adalah dengan menggunakan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah bila distribusi errornya normal atau mendekati normal. Terdapat

dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160).

1) Analisis Grafik

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Selain itu penelitian uji normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini, uji yang dilakukan untuk menentukan normalitas dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov - Smirnov* suatu data dikatakan normal jika nilai *Asym. Sig* > 0,05 (Ghozali, 2011:163).

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:105) menyatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009:95). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data rentet waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali 2011:110). Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan:

- 1) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi.
- 2) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menduga nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas tertentu.
- 3) Varians dari koefisiennya menjadi tidak minim lagi, sehingga koefisien estimasi yang diperoleh kurang akurat. Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tersebut tetap digunakan, maka kesimpulan yang diperoleh salah.

Uji durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No desicien</i>	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No desicien</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2011:111

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Data yang baik yaitu homoskedastisitas yaitu kesamaan varians dan residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *di-studentized* (Ghozali, 2011:139). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). (Ghozali, 2011:177).

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan secara *simultan* antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a: \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan secara *simultan* antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011:178).

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%,

jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara satu persatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) $H_0: \beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2) $H_a: \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 , yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Suharyadi dan Purwanto S.K., 2009:88-89). Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu, 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, 2)

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi=5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali 2011:96). Metode yang digunakan untuk menganalisis skripsi ini adalah menggunakan model analisis regresi berganda, dengan beberapa pengujian data yang berasal dari BEI. Variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat terdiri dari satu variabel, yaitu “pertumbuhan laba”, dan Variabel bebas yang terdiri dari "*working capital to total asset, debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover*" Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah adanya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis akan menggunakan alat analisis berupa suatu software *SPSS.20*.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

a : Konstanta

Y : Pertumbuhan Laba

$b_1 - b_2$: Koefisien Regresi

X_1 : *Working Capital To Total Asset*

X_2 : *Debt To Equity Ratio*

X_3 : *Return On Asset*

X_4 : *Total Asset Turnover*

ε_i : *Standard Error*

5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2011:177) menyatakan Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui *adjusted R²*. *Adjusted R²* ini digunakan karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari dua. Nilainya terletak antara 0 dan 1. Jika hasil yang diperoleh $> 0,5$, maka model yang digunakan dianggap cukup handal dalam membuat estimasi.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dapat dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah

laba tahun sebelumnya (Hamidu, 2013:3). Perhitungan pertumbuhan sesuai dengan ungkapan yang dilakukan oleh Ardiyasari (2012:6) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang relatif. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2010:301):

$$\Delta Eit = \frac{Eit - Ei_{(t-1)}}{Ei_{(t-1)}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah *working capital to total asset, debt to equity ratio, return on asset dan total asset turnover*.

a. *Working Capital to Total Asset*

Modal kerja (*working capital*) sangat erat kaitannya dengan keberhasilan mengelola modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda akan menyebabkan perhitungan dan pengelolaan modal kerja yang berbeda pula. Pada hakikatnya, modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar ataupun dana yang tersedia untuk digunakan oleh perusahaan selama periode akuntansi tertentu dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan selama periode akuntansi yang bersangkutan (Wijaya dan Rustam, 2013:2).

Manajer sering mengekspresikan modal kerja bersih sebagai bagian dari total asset (Myers dan Marcus, 2008:78). Adapun rumus perhitungan *working capital to total asset* adalah sebagai berikut (Harmono, 2009:108):

$$WCTA = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Asset}}$$

b. Debt To Equity Ratio

Laba yang diberikan kepada para pemegang saham disebut *leverage* keuangan. Secara bahasa *leverage* berarti pengungkit (alat ungkit). Jadi, jika diterapkan dalam istilah keuangan, dapat dikatakan bahwa dengan usaha sedikit akan diperoleh hasil yang besar. *Leverage* keuangan tercipta pada waktu laba perusahaan lebih besar daripada bunga pinjaman yang harus dibayarnya (Kuswadi, 2008:90). Rasio *Total Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiono dan Untung, 2008:130):

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

c. Return on Asset

Menurut Riyadi (2006:137) "*Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan".

Menurut Keown (2004:77) “*return on assets* adalah pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset”, adapun rumus dari *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Total Asset Turnover

Rasio *total asset turnover* digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi laba yang akan datang (Gani dan Indrila, 2011:7). Berikut ini merupakan rumus perhitungan *total asset turnover* (Suwiknyo, 2010:149):

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian menyajikan prosedur pemilihan sampel dan kelompok perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010 sampai dengan 2013. Perusahaan LQ-45 tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit 31 Desember tahun 2010 - 2013. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk perusahaan LQ-45 tampak dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Populasi Perusahaan LQ-45

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45	45
2.	Perusahaan LQ-45 yang tidak masuk berturut-turut periode 2010 - 2013.	(23)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dilengkapi dengan laporan auditor independen	(0)

Berlanjut Ke Halaman Berikutnya

Tabel 4.1 (Lanjutan)

No	Kriteria	Jumlah
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.	(0)
5.	Perusahaan yang tidak terdapat informasi asset lancar dan hutang lancar	(1)
6.	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEJ.	(0)
Total Sampel Perusahaan		21
Tahun Penelitian		4
Total Sampel		84

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian berjumlah 21 perusahaan, jumlah perusahaan didapat dari hasil seleksi perusahaan LQ-45 yang berturut-turut masuk ke dalam perusahaan LQ-45 selama periode penelitian (2010 - 2013).

B. Hasil Uji Analisis Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan fasilitas elektronik dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 20.0 untuk memudahkan perolehan data sehingga dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 84 data observasi untuk perusahaan LQ-45 yang berasal dari perkalian antara periode penelitian 4 tahun dari tahun 2010 sampai 2013 dengan jumlah perusahaan sampel 21 perusahaan. Berikut tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	84	-.40	.63	.1719	.21319
DER	84	.05	24.12	1.2510	3.01933
ROA	84	.08	4.11	.8485	.58631
TATO	84	-.15	.72	.1410	.12229
GROWTH	84	-15.74	6.98	-.1423	2.04445
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah, 2015

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel di atas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *working capital to total asset* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,40, nilai maksimum sebesar 0,63 dengan rata-rata sebesar 0,1719 dan standar deviasi 0,21319. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *debt to equity ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 24,12 dengan rata-rata sebesar 1,2510 dan standar deviasi 3,01933. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *return on asset* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,08 nilai maksimum sebesar 4,11 dengan rata-rata 0,8485 dan standar deviasi 0,58631. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *total asset turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,15 nilai maksimum sebesar 0,72 dengan rata-rata 0,1410 dan standar deviasi 0,12229. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -15,74 nilai maksimum sebesar 6,98 dengan rata-rata -0,1423 dan standar deviasi 2,04445.

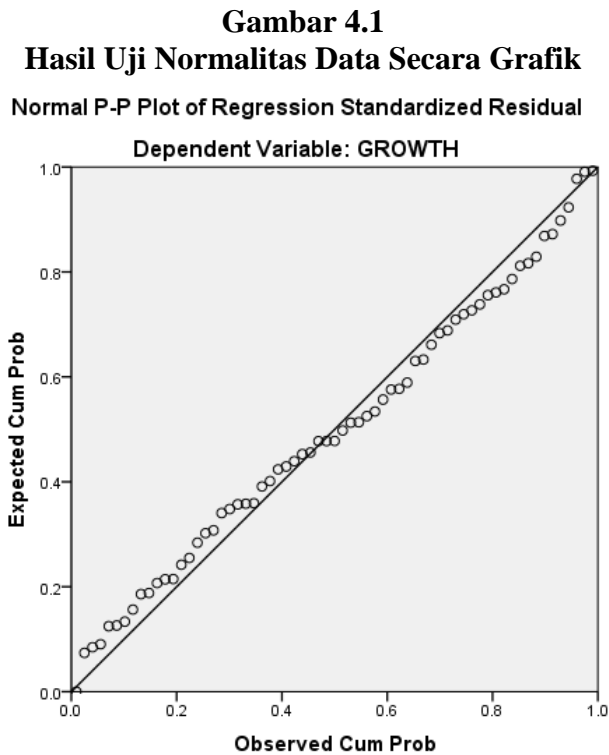
2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Data-data bertipe skala sebagai pada umumnya mengikuti asumsi distribusi normal. Namun, tidak mustahil suatu data tidak mengikuti asumsi normalitas. Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Dengan demikian, analisis statistika yang pertama harus digunakan dalam rangka analisis data adalah analisis statistik berupa uji normalitas. Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik, adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Secara Grafik

Salah satu menentukan uji normalitas yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal (Ghozali, 2011:160). Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan melihat dari segi grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik *p-p plot* berikut ini:



Sumber: data diolah, 2015

Hasil pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena asumsi normalitas (Ghozali, 2011:160).

2) Uji Normalitas Secara Statistik

Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2011:163). Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara *statistic* yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.48559676
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2015

Terlihat uji *kolmogorov-smirnov* menyatakan bahwa nilai *unstandardized residual* memiliki nilai Asymp. sig. > 0,05, ini mengartikan bahwa semua data terdistribusi dengan normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
WCTA	.656	1.524
DER	.771	1.298
ROA	.387	2.583
TATO	.360	2.775

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: data diolah, 2015

Tabel di atas menjelaskan bahwa data yang ada tidak terjadi gejala multikolinearitas antara masing-masing variabel independen yaitu dengan melihat nilai *VIF*. Nilai *VIF* yang diperbolehkan hanya mencapai 10 maka data di atas dapat dipastikan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan tidak terjadinya multikolinearitas.

c. Hasil Uji Autokolerasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.395	.50152	1.924

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, WCTA, ROA

b. Dependent Variable: GROWTH

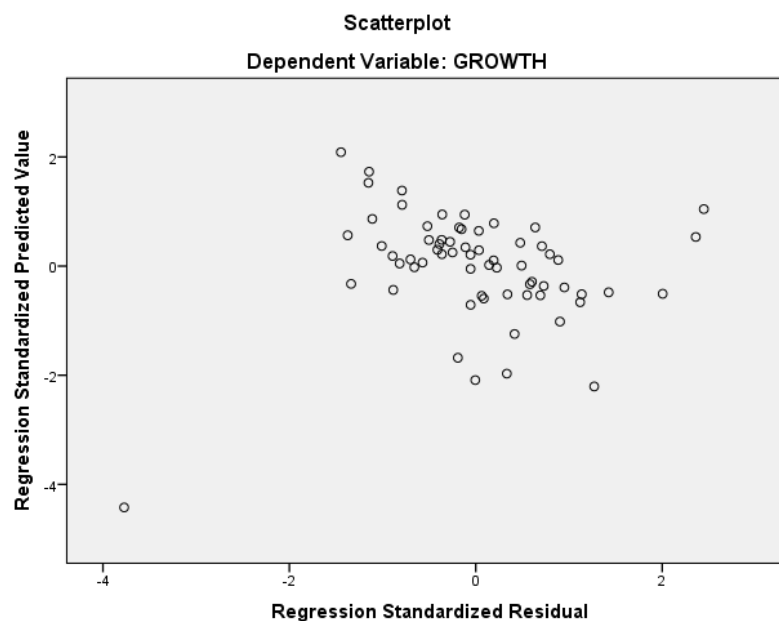
Sumber: data diolah, 2015

Pada tabel di atas diketahui nilai Durbin Watson (*d*) sebesar 1,924 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (*n*) 84 dan jumlah variabel independen (*k*) adalah 4. Maka dari tabel didapat nilai $du = 1,74$ dan $4 - du = 4 - 1,74 = 2,26$. Oleh karena nilai $du < d < 4-du$ atau $1,74 < 1,924 < 2,26$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak secara acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah, 2015

Dari grafik *scatterplot* yang ada pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. (Ghozali 2011:139).

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:177). Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel di bawah ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji penelitian berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.534	4	2.883	11.464	.000 ^b
	Residual	15.091	60	.252		
	Total	26.625	64			

a. Dependent Variable: GROWTH

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, WCTA, ROA

Sumber: data diolah, 2015

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas nilai F_{hitung} diperoleh sebesar $11,464 > F_{tabel}$ sebesar 2,53 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba berpengaruh secara simultan (bersama-sama).

b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel

dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2011:178).

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.759	.272		2.792	.007
1 WCTA	-.293	.073	-.482	-4.015	.000
DER	.003	.091	.004	.037	.971
ROA	.040	.162	.039	.249	.804
TATO	.548	.119	.745	4.600	.000

a. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengaruh *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel *working capital to total asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berikut ini adalah hasil penjelasan mengenai pengaruh antar variabel independen terhadap pertumbuhan laba:

1) Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *working capital to total asset* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,015 < -1,99$ atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh signifikan secara parsial dan negatif terhadap pertumbuhan laba, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *working capital to total asset* maka akan semakin rendah pertumbuhan laba. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukrillah

(2014) Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba, *working capital total asset* (WCTA) berpengaruh terhadap perubahan laba, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba, *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Mardiyanto (2009:97) yang menyatakan bahwa Komposisi aktiva lancar dan utang lancar pada neraca merupakan cerminan dari kebijakan modal kerja (*working capital*) suatu perusahaan. Sebagian besar kegiatan harian manajer keuangan berhubungan dengan pengelolaan modal kerja. Suatu pekerjaan yang tampaknya sederhana, tetapi apabila tidak dikelola dengan sungguh-sungguh, berpeluang memperburuk tingkat likuiditas.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *debt to equity ratio* dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,037 < 1,99$ atau nilai sig. lebih besar dari $0,05$ ($0,971 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba, hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba. Hasil sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri, dkk (2013) Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *current ratio*, *total asset turnover*, *inventory turnover* dan *debt to total asset ratio* terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *return on asset* berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil sesuai dengan teori Harahap (2010:303) yang menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun *asset*, jadi dalam hal ini rasio *debt to equity ratio* hanya melihat dari sudut pandang modal dan asset tanpa melihat dari laba perusahaan.

3) Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *net profit margin* dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,249 < 1,99$ atau nilai sig. lebih besar dari $0,05$ ($0,804 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yang berarti *return on asset* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *return on asset* maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba. Gani dan Indira (2011) hasil penelitian menyatakan bahwa Variabel *net profit margin* (NPM) dan *operating margin ratio* (OMR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA) dan *total asset turn over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil menyatakan bahwa ketidakmampuan ROA dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena terdapat asset yang tidak digunakan untuk proses produksi, sehingga walaupun jumlah asset yang besar tetapi tidak dapat digunakan secara maksimal untuk menambah laba perusahaan. Hasil sesuai dengan teori yang

diungkapkan oleh Kasmir dan Jakfar (2010:115) yang menyatakan bahwa ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

4) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Variabel *total asset turnover* dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,600 > 1,99 atau nilai sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan secara parsial dan positif terhadap pertumbuhan laba, hal ini membuktikan bahwa semakin tingginya *total asset turnover* maka akan semakin tinggi pertumbuhan laba. Farihatas Sholiha (2013) hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hasil sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Syafitri, dkk, 2013 yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin efisien seluruh aktiva digunakan perusahaan untuk kegiatan penjualan, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

4. Hasil Koefisien Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, adapun hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.759	.272	
	WCTA	-.293	.073	-.482
	DER	.003	.091	.004
	ROA	.040	.162	.039
	TATO	.548	.119	.745

a. Dependent Variable: GROWTH
Sumber: data diolah, 2015

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,759 - 0,293 X_1 + 0,003 X_2 + 0,040 X_3 + 0,548 X_4$$

Pada persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,759. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,759 satuan.

Koefisien regresi pada variabel *working capital to total asset* sebesar -0,293, hal ini berarti jika variabel *working capital to total asset* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,293 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,003, hal ini berarti jika variabel *debt to equity ratio* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,003 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *return on asset* sebesar 0,040, hal ini berarti jika variabel *return on asset* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,040 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien regresi pada variabel *total asset turnover* sebesar 0,548, hal ini berarti jika variabel *total asset turnover* bertambah satu satuan maka variabel pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,548 satuan, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

5. Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghazali (2011:177) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Adapun hasil uji determinasi *Adjusted R²*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.395	.50152	1.924

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, WCTA, ROA

b. Dependent Variable: GROWTH

Sumber: data diolah, 2015

Hasil pengujian menunjukkan besarnya koefisien korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*Adj R Square*) dan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*). Berdasarkan tabel *model summary*^b di atas diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,658. Ini menunjukkan bahwa variabel *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba mempunyai hubungan yang sedang. Hasil pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,433 dan nilai koefisien determinasi yang sudah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah 0,395. Hal ini berarti 39,5% variasi dari pertumbuhan laba bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen (*working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover*). Sedangkan sisanya (100% - 39,5% = 60,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti *return on equity*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa *working capital to total asset* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda ditemukan bahwa *working capital to total asset*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

B. Saran

Hasil menyatakan bahwa *working capital to total asset* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *debt to equity ratio* dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba maka perlu adanya analisa laporan keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan laba, dengan demikian peneliti akan memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menganalisa pertumbuhan *working capital to total asset* dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
2. Melakukan penelitian dengan waktu yang lebih baik lagi dengan menambah periode yang lama agar menghasilkan data yang lebih baik lagi.
3. Menambahkan jumlah variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga akan menghasilkan data yang lebih baik lagi, seperti *return on equity*, *debt to asset ratio* dan *net profit margin*.
4. Menggunakan alat uji yang lebih baik lagi agar menghasilkan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R, “*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*”, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 10, Nomor 3, September 2012, University Batanghari, Jambi, 2012.
- Ambarwati, Sri, Ari Dwi, “*Manajemen Keuangan Lanjutan*”, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Ardyasari, Rizki, “*Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia Edisi I Volume I / Tahun 2012, Jakarta, 2012.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti dan Mulyo Haryanto, “*Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2010)*”, Semarang, 2011.
- Darsono dan Ashari, “*Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*”, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Fahmi, Irham, “*Analisis Laporan Keuangan*”, ALFABETA, Bandung 2011.
- Fathoni, Muhammad Isnaini, Noer Sasongko, Anton Agus Setyawan “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.
- Gani, Engelwati, Almitra Indira, “*Analisa Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia*”, Binus, Jakarta, 2011.
- Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2011.
- Halim, Abdul, “*Manajemen Keuangan Bisnis*”, Ghalia Indonesia, Bogor, 2007.
- Hamid, Abdul, “*Buku Panduan Skripsi*”, Edisi I. FEB UIN Press Grafika Karya Utama, Jakarta, 2012.
- Hamidu, Novia, “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI*”, Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721, Sam Ratulangi, Manado, 2013.

- Harahap, Sofyan Syafri, *“Teori Akuntansi Edisi Revisi”*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Harmono, *“Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard, Pendekatan Teori, Kasus dan Bisnis”*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Hartini, Windi, *“Pengaruh Financial Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Info Artikel Sebagai Variabel Pemoderasi”*, Management Analysis Journal 1, No.2, 2012, Semarang, 2012.
- <http://www.teguhhidayat.com/2014/08/sejarah-krisis-amerika>, diakses pada tanggal 27 Maret 2015.
- <http://web.ugm.ac.id/dampakkrisisfinansialglobal>, diakses pada tanggal 27 Maret 2015.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/lq45.aspx>, diakses pada tanggal 10 Januari 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *“Standar Akuntansi Keuangan”*, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Innocent, *“Financial Ratio Analysis as a Determinant of Profitability in Nigerian Pharmaceutical Industry”*, International Journal of Business and Management; Vol. 8, No. 8; 2013, Canada, 2013.
- Johar, Arifin dan Fauzi, A., *“Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, PT. Elex Media Komputindo, 2007, Jakarta.*
- Kasmir dan Jakfar, *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*, Raja Grafindo Pers, Jakarta, 2010.
- Kristantri, Tisyri Manuella dan Ni Ketut Rasmini, *“Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Moderasi”*, Universitas Udayana, Bali, 2013.
- Kuswadi, *“Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam”*, Gramedia, Jakarta, 2008.
- Mardiyanto, Handono, *“Intisari Manajemen Keuangan”*, Grasindo, Jakarta, 2009.
- Martono dan Agus Harjito, *“Manajemen Keuangan”*, Edisi Pertama, Ekonosia, Yogyakarta, 2002.
- _____, *“Manajemen Keuangan”*, Ekonusa, Yogyakarta, 2007.

- Myers, Brealey dan Marcus, *‘Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan’*, Edisi Kelima, Jilid 2, Erlangga, Jakarta, 2008.
- Narpatilova, Oktapiana, *“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012”*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Batam, 2013.
- Orniati, Yuli, *“Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan*, Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, No. 3, November 2009, Malang, 2009.
- Pertiwi, Tri Kartika, *“Pengaruh Kinerja Keuangan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage”*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.14, no. 2, September 2012: 116-125, Surabaya, 2012.
- Riduwan, *“Metode dan Teknik Menyusun Tesis”*, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Riyadi, Selamat. *“Banking Assets and Liability Management”*. Edisi 3. JLembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Sholiha, Farihatus, *“Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Perubahan Laba (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010 - 2012)”*, Univesitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2013.
- Sudana, I Made, *“Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik”*, Erlangga, Jakarta, 2011.
- Sugiono, Arief dan Edy Untung, *“Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan”*, Grasindo, Jakarta, 2008.
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”*, Alfabeta, Bandung, 2009.
- _____, *“Statistik untuk Penelitian”*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharyadi dan Purwanto, S.K, *“Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2”*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Sukrillah, Said, *“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012”*, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Batam, 2014.
- Suwardjono, *“Teori Akuntansi:Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi III)*, BPF, Yogyakarta, 2005.

- Suwiknyo, Dwi, *“Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah”*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010.
- Syafitri, Renny, Nelmidia, Rika Desiyanti, *“Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Rokok yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2012”*, Universitas Bung Hatta, Padang, 2013.
- Tjiptono, Darmadji dan Fakhrudin, Hendy, *“Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab”*, Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- Wibowo dan Abubakar Arief, *“Akuntansi Keuangan Dasar 2”*, Grasindo, Jakarta, 2009.
- Wijaya Ricky dan Rustam, *“Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Emiten LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*, Universitas Bung Karno, Jakarta, 2013.
- Zanora, Verti, *“Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)”*, Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 2, No. 2, Hal 1-25, Padang, 2013.

Lampiran 1: Nama Perusahaan Objek Penelitian

No	EMITEN	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
5	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk
6	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
7	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
8	INCO	PT. International Nickel Indonesia Tbk
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
10	INDY	PT. Indika Energy Tbk
11	INTP	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
13	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
15	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk
16	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
17	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
18	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
19	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk
20	UNTR	PT. United Tractors Tbk
21	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2: Data Mentah Variabel Penelitian

Working Capital To total Asset (X₁)

<i>Working Capital To Total Asset</i>					
No	EMITEN	2010	2011	2012	2013
1	AALI	0,11	0,04	-0,07	-0,14
2	ANTM	0,46	0,54	0,23	0,15
3	ASII	0,09	0,11	0,12	0,08
4	BUMI	0,12	0,03	-0,04	-0,4
5	ELTY	0,004	0,005	-0,02	0,002
6	ENRG	-0,1	-0,09	-0,09	-0,09
7	GGRM	0,47	0,43	0,39	0,29
8	INCO	0,25	0,25	0,17	0,17
9	INDF	0,22	0,22	0,22	0,17
10	INDY	0,31	0,14	0,07	0,18
11	INTP	0,4	0,34	0,24	0,25
12	ITMG	0,25	0,39	0,36	0,27
13	JSMR	0,09	0,01	-0,09	-0,04
14	KLBF	0,55	0,52	0,48	0,43
15	LSIP	0,16	0,3	0,24	0,15
16	PGAS	0,31	0,36	0,39	0,21
17	PTBA	0,63	0,6	0,55	0,36
18	SMGR	-0,11	0,31	0,13	0,31
19	TLKM	-0,02	-0,01	0,03	0,04
20	UNTR	0,19	0,23	0,21	0,23
21	UNVR	-0,08	-0,19	-0,2	-0,34

Debt to Equity Ratio (X₂)

<i>Debt To Equity Ratio</i>					
No	EMITEN	2010	2011	2012	2013
1	AALI	0,19	0,21	0,33	0,46
2	ANTM	0,28	0,41	0,54	0,71
3	ASII	1,10	1,02	1,03	1,02
4	BUMI	4,06	5,26	14,18	24,12
5	ELTY	0,82	0,62	0,66	0,7
6	ENRG	1,00	1,83	2,00	1,61
7	GGRM	0,44	0,59	0,56	0,73
8	INCO	0,30	0,37	0,36	0,33
9	INDF	1,34	0,70	0,74	1,04
10	INDY	0,52	0,58	1,29	1,58
11	INTP	0,17	0,15	0,17	0,16
12	ITMG	0,51	0,46	0,49	0,44
13	JSMR	1,37	1,32	1,53	1,61
14	KLBF	0,23	0,27	0,28	0,05
15	LSIP	0,22	0,16	0,20	0,21
16	PGAS	1,22	0,80	0,66	0,6
17	PTBA	0,36	0,41	0,50	0,55
18	SMGR	0,29	0,35	0,46	0,41
19	TLKM	0,98	0,69	0,66	0,65
20	UNTR	0,84	0,69	0,56	0,61
21	UNVR	1,15	1,85	2,02	2,14

Return on Asset (X₃)

<i>Return on Asset</i>					
No	EMITEN	2010	2011	2012	2013
1	AALI	0,240	0,240	0,200	0,130
2	ANTM	0,140	0,130	0,150	0,020
3	ASII	0,150	0,140	0,120	0,100
4	BUMI	0,060	0,030	-0,100	-0,090
5	ELTY	0,010	0,004	-0,060	-0,150
6	ENRG	-0,010	0,010	0,010	0,070
7	GGRM	0,140	0,130	0,100	0,090
8	INCO	0,200	0,140	0,030	0,020
9	INDF	0,080	0,090	0,080	0,040
10	INDY	0,070	0,070	0,040	-0,020
11	INTP	0,210	0,200	0,210	0,190
12	ITMG	0,190	0,350	0,290	0,170
13	JSMR	0,060	0,060	0,060	0,040
14	KLBF	0,190	0,180	0,190	0,170
15	LSIP	0,190	0,250	0,150	0,100
16	PGAS	0,200	0,200	0,230	0,200
17	PTBA	0,230	0,270	0,230	0,160
18	SMGR	0,240	0,250	0,190	0,170
19	TLKM	0,160	0,150	0,160	0,160
20	UNTR	0,130	0,130	0,110	0,080
21	UNVR	0,390	0,400	0,390	0,720

Total asset Turnover (X₄)

<i>Total Asset Turnover</i>					
No	EMITEN	2010	2011	2012	2013
1	AALI	1,01	1,06	0,93	0,85
2	ANTM	0,72	0,68	0,53	0,52
3	ASII	1,15	1,06	1,03	0,91
4	BUMI	0,5	0,54	0,51	0,51
5	ELTY	0,08	0,11	0,17	0,23
6	ENRG	0,11	0,12	0,32	0,35
7	GGRM	1,23	1,07	1,18	1,09
8	INCO	0,58	0,51	0,41	0,4
9	INDF	0,81	0,85	0,84	0,74
10	INDY	0,33	0,29	0,32	0,37
11	INTP	0,73	0,77	0,76	0,7
12	ITMG	1,53	1,51	1,64	1,57
13	JSMR	0,23	0,23	0,37	0,36
14	KLBF	1,45	1,32	1,45	1,41
15	LSIP	0,65	0,69	0,56	0,52
16	PGAS	0,62	0,63	0,66	0,69
17	PTBA	0,91	0,92	0,91	0,96
18	SMGR	0,92	1,05	0,74	0,8
19	TLKM	0,69	0,7	0,69	0,65
20	UNTR	1,26	1,19	1,11	0,89
21	UNVR	2,26	2,24	2,2	4,11

Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan Laba					
No	EMITEN	2010	2011	2012	2013
1	AALI	0,22	0,19	0,01	-0,24
2	ANTM	-0,78	0,15	0,52	-0,86
3	ASII	0,37	0,24	0,08	-0,02
4	BUMI	0,82	-0,60	-4,50	0,19
5	ELTY	0,31	-0,64	-15,74	0,93
6	ENRG	-0,96	-3,74	0,53	6,98
7	GGRM	0,21	0,18	-0,18	0,08
8	INCO	1,44	-0,23	-0,78	-0,27
9	INDF	0,38	0,24	-0,02	-0,29
10	INDY	0,05	0,54	-0,30	-1,70
11	INTP	0,17	0,12	0,32	0,05
12	ITMG	-0,42	1,70	-0,16	-0,32
13	JSMR	0,34	0,11	0,16	-0,19
14	KLBF	0,28	0,13	0,17	0,11
15	LSIP	0,46	0,65	-0,34	-0,31
16	PGAS	0,01	-0,05	0,45	0,24
17	PTBA	-0,27	0,54	-0,06	-0,36
18	SMGR	0,09	0,08	0,25	0,09
19	TLKM	-0,01	-0,03	0,19	0,10
20	UNTR	0,01	0,52	-0,02	-0,17
21	UNVR	0,11	0,23	0,16	0,11

Lampiran 3: Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 20

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	84	-.40	.63	.1719	.21319
DER	84	.05	24.12	1.2510	3.01933
ROA	84	.08	4.11	.8485	.58631
TATO	84	-.15	.72	.1410	.12229
GROWTH	84	-15.74	6.98	-.1423	2.04445
Valid N (listwise)	84				

Correlations

		GROWTH	WCTA	DER	ROA	TATO
Pearson Correlation	GROWTH	1.000	-.070	-.182	.341	.519
	WCTA	-.070	1.000	-.340	.546	.526
	DER	-.182	-.340	1.000	-.306	-.454
	ROA	.341	.546	-.306	1.000	.761
	TATO	.519	.526	-.454	.761	1.000
	GROWTH	.	.289	.073	.003	.000
Sig. (1-tailed)	WCTA	.289	.	.003	.000	.000
	DER	.073	.003	.	.007	.000
	ROA	.003	.000	.007	.	.000
	TATO	.000	.000	.000	.000	.
N	GROWTH	65	65	65	65	65
	WCTA	65	65	65	65	65
	DER	65	65	65	65	65
	ROA	65	65	65	65	65
	TATO	65	65	65	65	65

Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.395	.50152	1.924

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, WCTA, ROA

b. Dependent Variable: GROWTH

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.534	4	2.883	11.464	.000 ^b
	Residual	15.091	60	.252		
	Total	26.625	64			

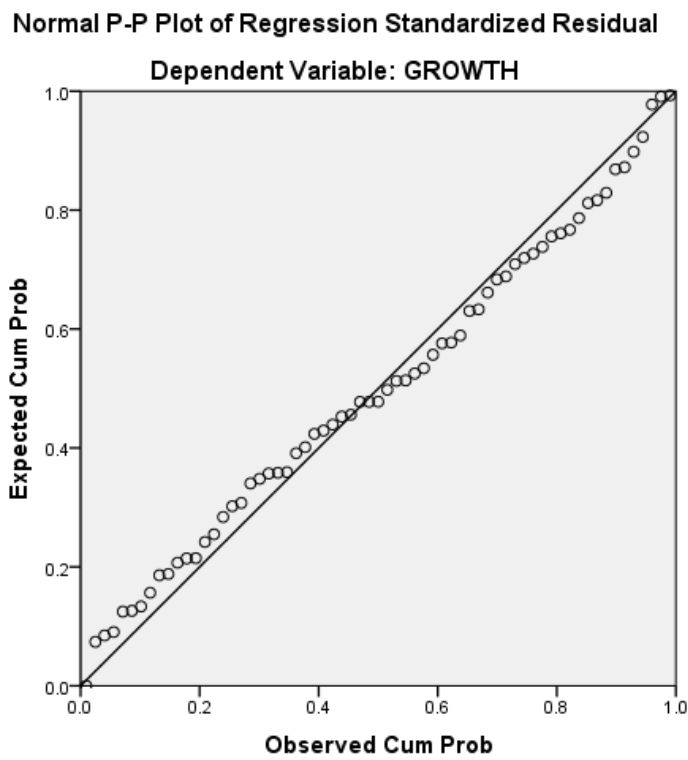
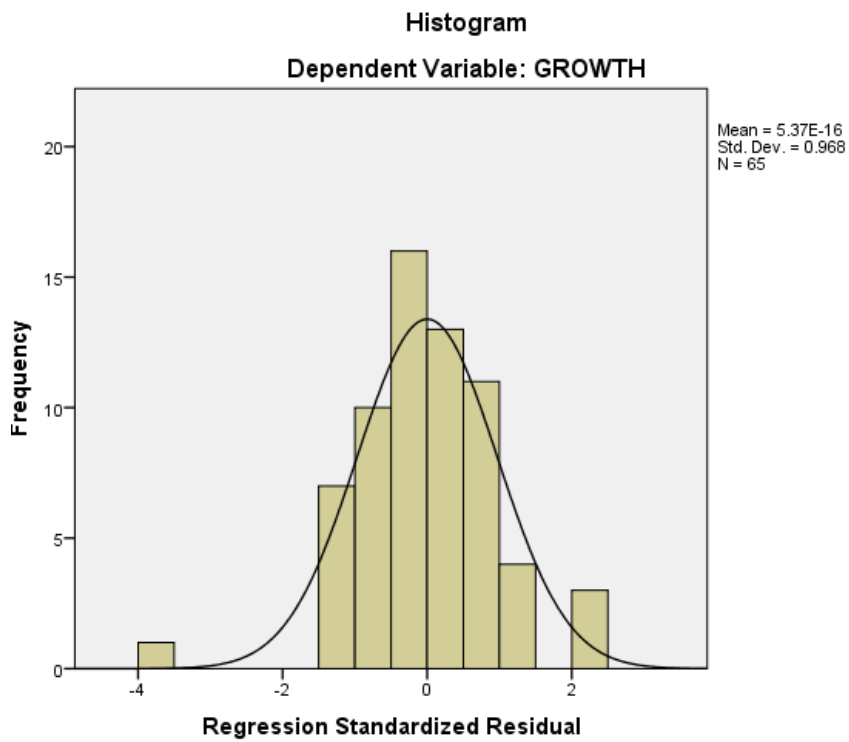
a. Dependent Variable: GROWTH

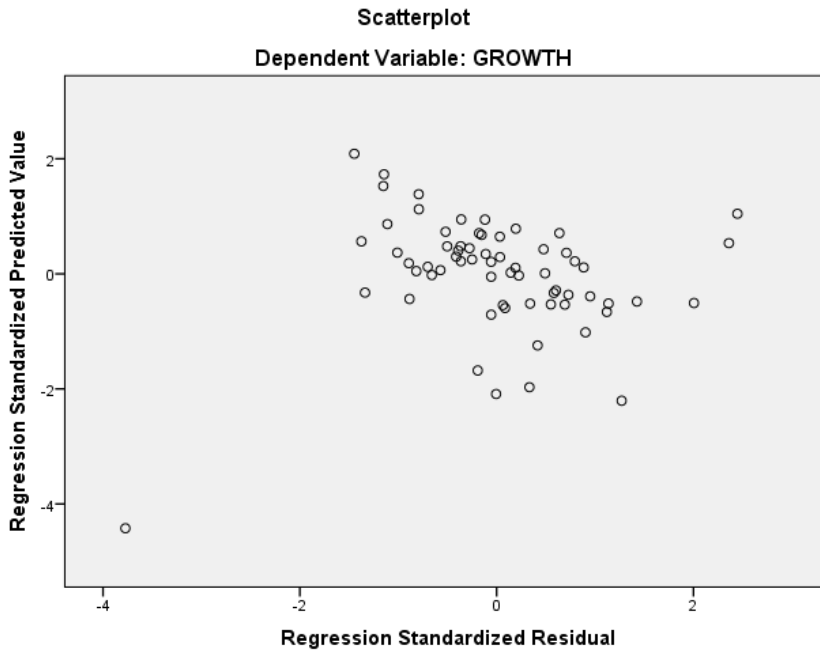
b. Predictors: (Constant), TATO, DER, WCTA, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.759	.272		2.792	.007		
	WCTA	-.293	.073	-.482	-4.015	.000	.656	1.524
	DER	.003	.091	.004	.037	.971	.771	1.298
	ROA	.040	.162	.039	.249	.804	.387	2.583
	TATO	.548	.119	.745	4.600	.000	.360	2.775

a. Dependent Variable: GROWTH





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.48559676
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.057
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.